

**MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN  
MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE  
KATA LEMBAGA KELAS I SDN 09  
MATEKKO KOTA PALOPO**



**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

**ANI  
14.16.14.0006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

**MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN  
MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE  
KATA LEMBAGA KELAS I SDN 09  
MATEKKO KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

**ANI  
14.16.14.0006**

**Dibimbing Oleh:**

- 1. Drs. Nurdin K, M.Pd**
- 2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2019**

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Kota Palopo" yang ditulis oleh Ani, NIM 14.16.14.0006, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunqayyahkan pada hari Jum'at, 25 Januari 2019 M bertepatan dengan 19 Jumadil Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 25 Januari 2019 M  
19 Jumadil Awal 1440 H

### TIM PENGUJI

- |                            |                   |         |
|----------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Rosdiana, S.T., M.Kom.  | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd.I.      | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Nurdin K, M.Pd.     | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
  
  
Dr. H. Sidiq Pirol, M.Ag. u  
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
  
  
Dr. Kaharuddin, M.Pd. I. g  
NIP. 19701030 1999 1003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANI

NIM : 14.16.14.0006

Program studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi tulisan atau pikiran sendiri.
  2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.
- Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bilamana dikemudian hari ternyata saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palpo, 2013

Yang Membuat Pernyataan,



ANI

Nim: 14.16.14.0006

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran

Hal : Skripsi ANI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama : ANI

NIM : 14.16.14.0006

Prodi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

*Wassalamu Alaikum warah matullahi Wabarakatu*

Pembimbing I



Drs. Nurdin K. M. Pd

NIP: 19681231 199903 1 014

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran

Hal : Skripsi ANI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama : ANI

NIM : 14.16.14.0006

Prodi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah

Jurusan : Ilmu Keguruan

Judul : Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

*Wassalamu Alaikum warah matullahi Wabarakatu*

Pembimbing II

  
Drs. Edhy Rustan, M.Pd

NIP: 19840817 200901 1 018

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Melalui Metode Kata  
Lambang Siswa Kelas I SDN 08 Mambaka Palopo

Nama : ANI

NIM : 18.16.14.0006

Fakultas : Tadris dan Ilmu Tadris

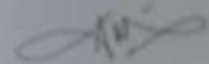
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah

Ditujukan untuk Mengetahui

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 03 - 01 - 2019

Pembimbing I



Dr. Nurdin K.M.Pd

Nip: 19681231 199903 1 014

Pembimbing II



Dr. Ulfa Rosalia M.Pd

Nip: 19840817 200901 1 018

#### PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Kreativitas Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I Sdn 09 Mattekko Palopo*"

yang ditulis oleh:

Nama : ANI

NIM : 14.16.14 0006

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,

2019

Penguji I



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I

Nip. 197010301999031003

Penguji II

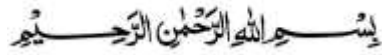


Dr. Taqwa, S.Ag. M.Pd.I

Nip. 19760107 2003121002



## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas yang berjudul ***“Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo.***

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, Sebagai suri teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil'alam*. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya. Pada kesempatan ini Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, wakil Rektor I Dr. Rustan S, M.Hum., wakil rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.

3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Rosdiana, S.T., M.Kom., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
5. Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
6. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku penguji I dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I., selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada peneliti guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Madehang S.Ag M.Pd., Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.
8. Nurwahida S.Pd, MM.Pd selaku Kepala Sekolah, dan Magdalena, SPd selaku wali kelas I SDN 09 Mattekko Palopo yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.

9. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, pengertian, kasih sayang yang tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.

10. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Ritung dan Ibunda Nurma, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Aamiin

11. Seluruh teman seperjuangan program studi PGMI angkatan 2014 yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun saat penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia biasa peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dari hati yang ikhlas, skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi peneliti dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan pahala disisi Allah SWT. Aamiin

Wassalamu'Alaikum Warah matullahi Wabarakatu

Palopo, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Kajian Pustaka.....	16
C. Kerangka Pikir .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Objek Tindakan.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi Siklus I.....	42
2. Deskripsi Siklus II .....	46
B. Pembahasan.....	56
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>64</b>
 <b>Lampiran</b>	
<b>Riwayat Hidup</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Nama Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1 Observasi aktivitas belajar siswa kelas I siklus II .....	47
Tabel 4.2 Observasi aktivitas guru .....	49
Tabel 4.3 Interpretasi Kategori Tes siswa siklus I.....	50
Tabel 4.4 Inter Kategori Tes siswa siklus II .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar kerangka pikir .....	30
Gambar Diagram peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sejarah SDN 09 Mattekko palopo .....	67
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	68
Lampiran 3 Lembar Observasi siswa siklus I dan II .....	79
Lampiran 4 Lembar Observasi guru siklus I dan II.....	85
Lampiran 5 Lembar kerja siswa.....	97
Lampiran 6 Hasil penilaian siswa .....	99
Lampiran 7 Dokumentasi .....	103



## **ABSTRAK**

**ANI, 2019.** Meningkatkan Kreativitas Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Tarbiyah. (Pembimbing I Drs. Nurdin K, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Edhy Rustan, M.Pd).

**Kata kunci: Kreativitas Dalam Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana proses penerapan pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga pada siswa kelas I SDN 09 Mattekko Palopo (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar membaca permulaan melalui metode kata lembaga siswa kelas I SDN 09 Mattekko Palopo.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan belajar membaca siswa melalui metode kata lembaga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang masing-masing memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru, dan dokumentasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Agar proses pembelajaran membaca permulaan dapat meningkat dengan adanya penerapan metode kata lembaga siswa kelas I SDN 09 Mattekko Palopo (2) agar hasil pembelajaran siswa dapat meningkat dengan adanya penerapan metode kata lembaga siswa kelas I SDN 09 Mattekko palopo.

Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa (1) dengan adanya proses pembelajaran yang berlangsung siswa lebih mudah belajar membaca dengan penerapan metode kata lembaga sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Penerapan metode ini dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan dimana metode kata lembaga ini mencakup beberapa kegiatan seperti merangkai huruf, merangkai kata menjadi kata, dan kata dirangka menjadi kalimat.(2) Adanya penerapan metode kata lembaga ini, hasil belajar siswa meningkat karena metode kata lembaga ini merupakan metode yang cocok diterapkan di kelas rendah karena metode ini merangkai huruf menjadi kata dan kata dirangkai menjadi kalimat yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca.

Penerapan metode ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas belajarnya. Oleh sebab itu guru hendaknya diharapkan selalu menggunakan metode ini.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Berbagai macam keterampilan yang diterima siswa di sekolah dasar (SD). Keterampilan-keterampilan tersebut antara lain membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan dasar lainnya yang bermanfaat bagi siswa. Keterampilan tersebut ada dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, antara lain meliputi bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk siswa SD. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang pertama yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran bahasa banyak diragukan dengan pembelajaran lain, misalnya seorang guru melaksanakan pembelajaran membaca di kelas tetapi pelaksanaannya kurang tepat, beberapa siswa diajar membaca bersuara tanpa menegur kesalahan dalam intonasi, setelah itu guru mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan di bawah tes bacaan. Selanjutnya guru membaca pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa sesuai dengan apa yang sudah dibacanya.

Keterampilan membaca salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maka dari itu keterampilan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu sejak anak berada di bangku SD. Dalam proses pembelajaran, pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dasar sebagai pengalaman pertama. Sebagai keterampilan yang mendasar maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Apabila dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Membaca dapat diartikan sebagai salah satu tuntunan dalam kehidupan masyarakat moderen, dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal, banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkan secara cermat dengan maksud memahami isi bacaannya. Kecepatan membaca setiap orang berbeda bergantung pada jenjang usianya. Menurut para pakar penelitian kecepatan membaca sebagai orang dewasa antara 900-100 kata permenit sedangkan bagi siswa sekolah dasar kelas I: 60-80 kata, kelas II : 90-110 kata , kelas III: 120-140 kata, kecepatan itu berlaku bagi kegiatan membaca dalam hati yang tentu saja kecepataannya tidak sama dengan membaca nyaring.<sup>1</sup> Sehingga membaca sangatlah penting diajarkan pada usia dini karena anak-anak akan cenderung mudah dalam mengingat huruf-huruf.

---

<sup>1</sup> Denyi Sugono, *Buku Praktik Bahasa Indonesia*2 (Cet. VII; Jakarta: 2011 ), h. 143

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas I SDN 09 Matekko Palopo pada hari Kamis 9 Agustus 2017 ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca permulaan. Kendala yang dihadapi masih banyak siswa yang belum lancar dalam membaca bahkan masih ada siswa yang sama sekali belum bisa membaca sehingga tidak dapat mengeja huruf demi huruf dan ada pula siswa yang sudah lancar dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas I masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, dan ada pula siswa yang kurang memperhatikan gurunya ketika mengajar diakibatkan karena gurunya kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang memahami pelajaran. Adapun media yang digunakan oleh guru yaitu media abjad.

Adapun hasil observasi dengan guru kelas I ternyata metode kata lembaga ini belum pernah diterapkan sebelumnya guru hanya memperkenalkan abjad saja kepada siswa sehingga siswa lambat dalam membaca. siswa sudah mengenal semua huruf tetapi belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata. pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu pesatu. Misalnya mengalami kesulitan dalam membaca sederhana seperti kata ( pa-pa) di baca ( pe-a-pe-a) kata buku dibaca ( be-u-ka-u) dan sebagainya. Ada juga siswa yang belum bisa melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan belum benar. Contohnya siswa membaca kata (i-kan) dibaca (iiiikkkkkkaan), kata rusa

dibaca (rruussa) permasalahan tersebut diakibatkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca.<sup>2</sup> dengan pembelajaran membaca siswa lebih mudah dalam mengucapkan kata atau kalimat yang diberikan.

Selain itu, dengan membaca, orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Dengan melalui bacaan, seseorang berkesmpatan melakukan refleksi dan meditasi sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual dari pada budaya hiburan dengan demikian pakar menyimpulkan untuk membangun masyarakat yang beradap dan maju, maka budaya baca perlu ditumbuhkan. Hal inilah yang mendasari kenapa budaya baca terus dikumandangkan baik oleh pemerintah, lembaga, swadaya masyarakat, tokoh masyarakat, pendidikan, hingga orang yang peduli terhadap kemajuan peradaban.<sup>3</sup> Karena sarana belajar sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran membaca.

Belajar merupakan pikiran manusia yang telah diperintahkan oleh Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya diteruskan kepada ummatnya, hal tersebut dapat dilihat pada ayat pertama kali diturunkan oleh Allah Swt. Dalam QS. Al Alaq/ 96: 1-5

---

<sup>2</sup>Magdalena guru kelas I *Wawancara, Di Mattekko*, Pada Tanggal 7 Agustus 2017 SDN 09 Matekko Palopo

<sup>3</sup> R. Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Cet.1;Jakarta: PT Indeks 2008), h. 7-8

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar ( manusia) dengan pena, dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Islam lebih memandang kedudukan yang istimewa ketika orang-orang itu beriman dan berilmu pengetahuan bukan memandang kedudukan seseorang berdasarkan jabatan yang tinggi, oleh sebab itu menuntut ilmu menjadi sebuah perintah yang wajib setiap individu yang beriman kepada Allah Swt. Sehingga kita diwajibkan dalam menuntut ilmu karena dengan ilmu kita dapat mengetahui mana yang hak dan mana yang batil.

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembelajaran membaca, siswa masih semangat mengikuti pelajaran, ketika 30 menit berlalu ada siswa yang tidak memperhatikan guru di depan yang sedang mengajar, berbicara dengan temannya dan ada juga yang berlarian di dalam dan di luar kelas disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang kreatif dan kondisi latar belakang siswa yang kurang mendukung misalnya, motivasi dari orang tua dan keterbatasan buku bacaan yang ada di rumah. Oleh karena itu perlu pembelajaran yang lebih menarik siswa, yaitu dengan pembelajaran melalui metode

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia. *AL-Qur'an AL-Karim* ( Surabaya 15 Oktober 2013 M, 10 Dzul hijja 1434 h ), h.597

yang bervariasi yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan adanya masalah yang timbul dalam kelas guru diharapkan agar lebih kreatif dalam pembelajaran.

Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar bagi seorang siswa maka dituntut lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Seperti hal yang dialami oleh beberapa siswa kelas I bahwa kemampuan membaca beberapa siswa kelas I dikategorikan masih dibawa rata-rata selama dalam proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dapat dikatakan masih kurang memberikan motivasi belajar terhadap siswa tersebut.<sup>5</sup> Sehingga diperlukan adanya pembelajaran membaca yang lebih efektif.

## 2. Analisis Masalah

Media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan kurang bervariasi, pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku paket. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi juga dapat menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Perlu menggunakan metode atau media yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar membaca permulaan.

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

---

<sup>5</sup> Hadija Muhidin, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Inpres Kecamatan Paling Tengah Melalui Metode Kupas Rangkai Suku Kata, *Jurnal Tadulako* Vol.2 No.2

<sup>6</sup>Magdalena guru kelas I hasil Observasi, Di SDN 09 Mattekko Pada Tanggal 9 Agustus 2017

### 3. Alternatif Proritas Pemecahan Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan di atas, rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Matekko lebih disebabkan pembelajaran yang cenderung klasikal dan metode yang diterapkan kurang inovatif. Dalam pembelajaran membaca lebih sering dilakukan adalah metode abjad yang dirasa kurang efektif. Perlu metode membaca permulaan yang lebih cocok dengan kondisi siswa. Siswa perlu belajar dengan mengupas suatu kata menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata. Jadi siswa dapat belajar mengupas dan merangkai kata atau biasa disebut kata lembaga.

Penggunaan metode membaca permulaan yang tepat dan perlu dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Menurut pendapat Akadiah dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain metode abjad, metode bunyi, metode kata lembaga.

Adapun tempat yang ingin diteliti oleh sipeneliti yaitu bertempat di SD 09 Mattekko yang beralamat di Jl. Akasia dibelakang Masjid lemo-lemo sehingga sipeneliti tertarik pada tempat tersebut karena sekolah tersebut belum pernah menerapkan metode kata lembaga.

Sesuai dengan penelitian tersebut sipeneliti mengangkat judul penelitian yaitu Peningkatan Kreativitas Pembelajaran Membaca permulaan Melalui Metode kata lembaga pada siswa kelas I SDN 09 Matekko Palopo. Dengan adanya penerapan



metode ini siswa mudah dalam mengembangkan minat baca, sehingga keterampilan membaca siswa lebih meningkat..

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran membaca melalui metode kata lembaga pada siswa kelas I SDN Matekko?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar membaca permulaan melalui metode kata lembaga siswa kelas I SDN Matekko?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Agar proses pembelajaran membaca permulaan dapat meningkat dengan adanya penerapan metode kata lembaga siswa kelas I SDN 09 Mattekko palopo
2. Agar hasil pembelajaran membaca siswa dapat meningkat dengan adanya Penerapan metode kata lembaga dikelas 09 Maekko Palopo.

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat teoritis

Sebagai acuan bagi peneliti untuk mempelajari dan mengetahui lebih lanjut tentang prosedur penelitian serta bahan bagi peneliti lain yang meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Mengembangkan kemampuan sebagai guru yang professional.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia

c. Bagi guru bahasa Indonesia dan guru lainnya

- 1) guru dapat menerapkan model kata lembaga pada siswa
- 2) guru kreatif dalam mengelolah pelajaran dan menggunakan media yang

bervariasi.

**E. *Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

1. Defenisi Oferasional

Agar dapat menghindari terjadinya kekeliruan penapsiran pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul, maka secara singkat peneliti menguraikannya sebagai berikut :

a. Metode kata lembaga

Metode kata lembaga adalah mengajarkan siswa dalam membaca yang dimulai dengan mengupas kata menjadi suku kata dan suku kata dikupas lagi menjadi huruf.

b. kreativitas pembelajaran membaca permulaan

kreativitas pembelajaran membaca permulaan ialah kemampuan berpikir kritis dan kreatif bisa diasas melalui pemberian tugas dan pertanyaan secara konsisten dan berkesinambungan dalam proses pembeajaran membaca.

## 2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian pada kelas I SDN 09 Matekko, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kata lembaga dimana jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian PTK. Dengan adanya jenis penelitian ini si peneliti mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan juga dapat menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Sehingga si peneliti menggunakan metode kata lembaga agar siswa mudah dalam mengenal huruf atau biasa di sebut dengan pengenalan suku kata pada siswa kelas I SDN 09 Mattekko.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Berdasarkan pembahasan proposal ini, peneliti akan menghubungkan dengan penelitian yang relevan dengan pembahasan, kemudian menindaklanjuti Penelitian yang relevan mengenai peningkatan minat baca permulaan siswa melalui metode kata lembaga sebagai berikut :

1. Nurhamsih pada tahun 2016 dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and picture* Pada Siswa Kelas II SDN 6 Bogar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus perencanaan, tindakan, Observasi dan refleksi masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II SDN 6 Bogar Palopo dan secara khusus bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN 6 Bogar Palopo pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 25 orang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas yaitu  $> 85\%$  data hasil pada siklus dua dianggap tuntas kelas dimana yang tuntas mencapai 23 dari 25 orang siswa. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar sudah terlihat, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Model

*Picture and Picture* hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya membaca pada siswa kelas IIB SDN 6 Bogor Palopo, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,6 termasuk dalam kategori kurang dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 6 siswa dengan persentase 24% dan hasil belajar dengan siklus II rata-rata diperoleh 78 termasuk dalam kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas 22 dengan persentase sekitar 88%.

Persamaan dari penelitian di atas dengan sipeneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga penelitian ini sama-sama menumbuhkan minat baca siswa dalam belajar membaca dan pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, teks, dan evaluasi.

Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas adalah penggunaan model yang berbeda adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *picture and picture* sedangkan sipeneliti menggunakan metode kata lembaga. Dimana dalam penelitian ini mencantumkan II siklus penelitian sedangkan sipeneliti menggunakan II siklus dan dilanjutkan dengan siklus N apabila penelitian itu yang dilakukan belum berhasil.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nurhamsih, Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas II SDN 6 Bogor Palopo, *Skripsi* IAIN 2011. h. 47

2. Nijawati pada tahun 2011 dengan judul Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN NO. 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk mengetahui peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa SDN 28 Balla kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Agar guru dapat meningkatkan minat baca siswa SDN NO. 28 balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Hasil dari penelitian tersebut yaitu:

- a. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa SDN 28 Balla Bajo yakni pembelajaran yang berhubungan dengan kepustakaan. Hal ini bisa berupa mengajak siswa masuk kedalam perpustakaan membaca buku mengadakan lomba baca cepat.
- b. Urgensi perpustakaan SDN 28 Balla Bajo dalam konteks meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa yakni dengan melakukan pembinaan minat baca anak dengan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. Didalam perpustakaan siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan proses belajar secara mandiri dalam rangka membentuk kepribadian, mendapatkan keterampilan, mengenal perkembangan sosial, politik dan kebudayaan baik yang berkembang dalam masyarakat maupun yang berkembang ditingkat global. Pentingnya perpustakaan sebagai sumber belajar diharapkan agar para siswa mendapatkan manfaat seluas-luasnya untuk menggali potensi mereka melalui berbagai macam bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan.

Adapun persamaan dari penelitian di atas yakni dalam meningkatkan minat baca siswa dalam membaca permulaan. Dan perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan sampel dalam penelitian sedangkan sipeneliti menggunakan penelitian kualitatif. Banyak perbedaan antara penelitian di atas dengan peneliti lakukan seperti penyajian perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sedangkan sipeneliti hanya menggunakan metode dalam meningkatkan minat baca siswa.<sup>8</sup>

3. Ramlah pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Minat Baca Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar siswa Kelas Tinggi di MI Datok Sulaiman Palopo.

Tujuan dari penelitian di atas ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat baca terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MI Datok Sulaiman Palopo penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang bersifat *expos facto* yakni penelitian yang ingin memecahkan masalah. selain tujuan di atas penelitian ini juga meneliti tentang faktor yang mempengaruhi dan menghambat minat baca siswa. Faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, motivasi dan kesadaran siswa. Sedangkan dari luar seperti lingkungan keluarga dan masyarakat.

Hasil dari penelitian di atas yakni penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan minat baca terhadap prestasi belajar siswa di MI Datok sulaiman Palopo hal ini dapat dilihat dari analisis data. Karena membaca merupakan

---

<sup>8</sup> Nijawati, Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 28 Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Timur, *Skripsi IAIN* 2011. h, 47-48

suatu hal penting dalam kehidupan sehari-hari dengan membaca orang akan banyak mengetahui dan menambah wawasan pembaca. Pembentukan wawasan membaca ini membutuhkan waktu yang lama. Oleh sebab itu, usaha dalam meningkatkan kebiasaan membaca ini harus terus menerus dilakukan dalam meningkatkan minat baca pada anak.<sup>9</sup> Sehingga dengan adanya pembelajaran membaca siswa akan memiliki wawasan yang luas.

Persamaannya adalah pengaruh lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial dalam perkembangan siswa dalam belajar membaca karena lingkungan sangat berpengaruh dalam kemampuan dan minat siswa dalam membaca.

Perbedaan dari penelitian di atas adalah penelitian ini menggunakan dua variabel predictor (x) minat baca dan variable (Y) prestasi belajar dan menggunakan sampel dengan jumlah siswa yang ada.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat kita simpulkan bahwa membaca permulaan adalah upaya untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang luas karena dengan adanya upaya dalam membaca siswa lebih mudah dalam mengeluarkan argument sesuai apa yang ia baca. adapun upaya dalam mengembangkan minat baca siswa yaitu penyajian perpustakaan yang dapat mengembangkan dan kebiasaan dalam membaca.

---

<sup>9</sup> Ramlah, Pengaruh Minat Baca Terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di MI Datok Sulaiman Palopo. *Skripsi STAIN* 2011, h, 47



## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Konsep Kreativitas Membaca Permulaan**

Kreativitas diartikan secara berbeda-beda oleh para ahli James Gallagher misalnya mengatakan bahwa kreativitas sebagai proses mental pada setiap individu. Melalui proses mental tersebut, manusia kemudian mampu melahirkan ide baru serta produk baru. Dan adanya melalui proses mental itu pula manusia dapat mengkombinasikan antara ide dengan produk yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi satu model produk yang benar-benar baru.

Sementara menurut *Drevdahcreativty is the capacity of a person to produce compositions, products or ideas which are essentially new or novel and previously unknown to the producek* atau drevdahcreativty adalah kapasitas person yang yang menghasilkan komposisi produk atau ide yang pada dasarnya baru atau baru ditemukan. Akreativitas yang dipahami di sini menyangkut kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan, komposisi, produk serta sesuatu yang benar-benar bernilai baru serta tidak pernah dicipta atau dibuat oleh orang lain sebelumnya.

Ide dan gagasan ini sifatnya masih tidak terindera sedangkan yang kedua kreativitas merupakan produk atau hasil perwujudan ide dan gagasan kedalam sebuah karya yang nyata. Sehingga kreativitas sebagai bagian dari proses mental manusia, maka secara tidak langsung kreativitas itu sendiri sangat erat berkaitan dengan aspek psikologi kognitif. sebagai dari proses mental, terciptanya kreativitas didahului oleh

keaktivitas berpikir yang disebut dengan berpikir kreatif.<sup>10</sup> Sehingga diperlukan kreativitas dalam membaca permulaan.

Seorang anak yang kreatif sesungguhnya sama saja kedudukannya dengan anak-anak biasa lainnya di rumah, di sekolah, maupun masyarakat namun karena potensi kreatifnya itu mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan dirinya perhatian khusus ini bukan berarti mereka harus mendapatkan perlakuan yang istimewa dibandingkan harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi kreatifnya.

Agar proses pendidikan memberikan bantuan kepada anak-anak kreatif, para guru dan pembimbing di sekolah sudah seharusnya mengenali anak-anak kreatif yang menjadi peserta didiknya. Idealnya, sekolah memiliki perangkat dan prosedur identifikasi anak-anak kreatif, baik berupa tes maupun non tes. Namun demikian, seandainya perangkat itu belum memiliki, dan pada umumnya sekolah-sekolah memang belum banyak yang memiliki, maka prosedur observasi partisipan yang dilakukan secara serius, sistematis dan cermat.<sup>11</sup> sehingga dengan adanya proses pendidikan siswa akan lebih kreatif dalam membaca.

Semakin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna mata pelajaran di sekolah. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus benar-benar

---

<sup>10</sup> Rusdi, Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta, *Jurnal Muslim Heritage*, vol 2, No.2(November 2017 ), h, 261-262

<sup>11</sup> H.M .Asrori.*Perkembangan Peserta didik* (Media Akademi, Yokyakarta: 2015), h. 86-87

diperhatikan oleh guru. Pembelajaran membaca di sekolah diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Keterampilan membaca siswa di kelas I tersebut akan menjadi dasar dalam pelajaran membaca di kelas berikutnya.

Membaca permulaan di sekolah dasar diberikan di kelas I dan kelas II menurut faris membangkitkan membina dan memupuk minat siswa adalah tujuan dalam membaca permulaan. Seorang guru harus mengupayakan dan membimbing siswa dalam berbagai pengalaman belajar membaca agar siswa mampu dalam mengembangkan dan menerima sikap berbahasa. Minat membaca permulaan masih rendah. Rendahnya minat membaca karena pembelajaran membaca permulaan hanya dengan menggunakan buku tematik yang disediakan pemerintah. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam pembelajaran guru harus berkreasi dalam menggunakan media sebagai bahan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran membaca.<sup>12</sup> karena dengan adanya penggunaan media siswa lebih mudah dalam belajar membaca.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjukan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata yang dapat terangkai pada satu kalimat yang dapat dimengerti maknanya.

---

<sup>12</sup> Meti Toding Bua dkk, Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar, *Jurnal Bua Santoso Hasanah*, Vol. 1 No. 9 (September 2016), h, 1749

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa.<sup>13</sup> Sehingga dengan adanya pembelajaran membaca di kelas I maka siswa tidak akan lagi kesulitan dalam belajar membaca.

Adanya kehidupan manusia sehingga kreativitas sangat penting karena merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses menciptakan suatu yang baru untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat setiap potensi kreativitas setiap orang akan didapat melalui pembelajaran secara kontinuitas sampai dapat menciptakan sesuatu yang berguna dan menjadi sebuah pemecahan masalah yang dihadapi.

Membahas tentang kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis intelegensi gaya kognitif, dan kepribadian. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran yang lancar pengetahuan perencanaan, perumusan masalah penyusunan strategi dan representasi mental.

---

<sup>13</sup> Sitti Aisa Andi Baso dkk, Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas II Pinotu, *Jurnal, Kreatif Tadulako Online*, Vol.2 No.I( 2009), h..32

Menurut Guilford mengemukakan cirri-ciri dari kreativitas

1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)

yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.

2) Keluesan berpikir (*flexibility*)

yaitu kemampuan untuk memproduksi jumlah ide, jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi.

3) Elaborasi (*elabotation*)

Yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambah atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi yang lebih menarik.<sup>14</sup> sehingga dengan adanya kreativitas siswa lebih mudah dalam mengembangkan pikirannya dan idenya sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru.

Gibbs, E.Mlyasa mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar yaitu:

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut
- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkemunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan siswa dalam tujuan belajar dan evaluasinya
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat

---

<sup>14</sup> Nurhayati Simatupang, Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, *Jurnal*, Pedagogik Keolahragaan, Vol. 2 No.2(Juli Desember 2016), h. 54-56

e. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Widada mengemukakan aktivitas dan kreativitas siswa dan guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1) *Self esteem approach* guru memperhatikan pengembangan self esteem (kesadaran akan harga diri siswa)

2) *Creative approach* guru mengembangkan *problem solving*, *brain storing*, *inquiry*, dan *role playing*

3) *Value Clarification and moral development approach* guru mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan holistik dan humanistic untuk mengembangkan segenap potensi siswa menuju tercapainya *self actualization*.<sup>15</sup> Jadi perlu adanya pengembangan self terhadap siswa agar siswa percaya diri dalam belajar.

Selain kreatif, guru juga harus memiliki jiwa inovatif, artinya ia harus dapat membuat mata pelajaran selalu terasa baru. Ia selalu menciptakan inovasi-inovasi baru yang membuat siswa tidak akan bosan. Inovasi pengajaran yang baru hanya akan bisa didapat jika guru rajin bertanya, membaca, dan bereksperimen.<sup>16</sup>

Membaca juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi tes yang

---

<sup>15</sup> Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Cet, 1; Bandung : Bandung 2008 ), h. 101

<sup>16</sup> Dion Eprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, (Cet, 1; Yogyakarta: PT Niaga Swadaya 2011) , h. 75

dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Tetapi lebih dari itu, membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna oleh pembaca.

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>17</sup> Jadi membaca dapat mempengaruhi prestasi seorang siswa.

Membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, kemampuan mengucapkan huruf. Maksudnya anak- anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang yang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Kemampuan mengucapkan huruf ini akan dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membacanya. Kemampuan membaca yang sesungguhnya yakni kemampuan mengubah lambang-lambang yang ditulis menjadi bunyi-bunyi. Seorang siswa yang dapat diajar membaca dilihat dari tingkat kematangan seorang siswa dalam membaca. pikiran tentang kesiapan membaca mulai timbul saat dia

---

<sup>17</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Cet.II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014),h. 5-7

sudah memiliki mental yang paling baik untuk belajar membaca. pada usia 6,5 atau 6,6 tahun tetapi, kemudian ia mendapat bimbingan dari seorang guru.

Seiring dengan perubahan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas.

Pada usia sekolah dasar siswa sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung proses pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*) pada awal masa ini anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir sekitar usia 11-12 tahun anak telah menguasai sekitar 5.000 kata sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dapat berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan yang dialami oleh siswa.

Begitu pentingnya masa usia dini, sampai Freund berpendapat bahwa anak adalah ayah dari manusia artinya masa siswa sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa siswa. Masa ini memiliki karakteristik atau sifat siswa sebagai berikut: 1) memiliki sifat yang berbeda memiliki bawaan minat, bawaan, dan latar belakang kehidupan yang berbeda. 2) siswa lebih cenderung



melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. 3) siswa lazim melakukan aktivitas .<sup>18</sup> Dengan adanya proses pembelajaran membaca di kelas rendah maka siswa akan lebih mudah dalam proses membaca karena tingkat usia yang masih mungil sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat ditangkap dengan baik.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berpikirnya. Ada dua aspek yang berkaitan dengan proses pendidikan yaitu:

- a. Aspek yang berkaitan dengan potensi akal siswa agar kecerdasannya meningkat
- b. Aspek rohani siswa agar kepekaan imannya meningkat, emosinya semakin terarah dan semakin dewasa, sabar dan tidak mudah putus asa.<sup>19</sup> Karena apada dasarnya adalah pembinaan siswa dalam proses pembelajaran.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikoliungistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses

---

<sup>18</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandi. *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. V; Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2014), h. 47-48

<sup>19</sup> Hera budin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 22-23

berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif.

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata proses *decoding* dan *recording* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.

Selain keterampilan *decoding*, membaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif.<sup>20</sup> Sehingga dengan adanya pembelajaran membaca ini siswa lebih mudah dalam mengembangkan pikirannya.

Membaca permulaan merupakan proses tahap belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, dimana siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan yang baik dan dalam kondisi normal, pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan apabila siswa memahami apa yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun tidak jarang ditemui berbagai masalah dalam pembelajaran membaca permulaan. Seperti

---

<sup>20</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, ( Cet.II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

yang ditemukan di kelas I SDN NO.3 Tambu, masih ditemukan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Salah satunya menggunakan metode kata lembaga dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Dengan adanya pembelajaran membaca tahap awal siswa dapat belajar dan memperoleh dan menguasai teknik dalam membaca.

Secara umum tujuan membaca untuk mendapatkan informasi (pengetahuan dan wawasan) baru, dalam kenyataannya terdapat tujuan khusus dari kegiatan membaca seperti yang diungkapkan oleh Darmono yaitu:

1) Membaca untuk tujuan kesenangan termasuk dalam kategori ini adalah Membaca novel, surat kabar, majalah dan komik.tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*, bacaan yang dijadikan kesenangan yang digolongkan sebagai bacaan ringan.

2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan, seperti membaca buku-buku pelajaran, buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*.

3) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk dan ibu membaca booklet untuk resep masak.membaca seperti ini dinamakan membaca *reading for work*.<sup>22</sup>sehingga dapat dikatakan bahwa membaca sangat berperan penting dalam kehidupan kita.

---

<sup>21</sup>Khairil Anwar, dkk, peningkatan kemampuan siswa membaca permulaan melalui media gambar pada siswa kelas I SDN NO. 3 Tambu, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* vol.6 no.5(Juli 2015), h. 3

<sup>22</sup> Pedagogik, Pendidikan Dan Pengajaran,*jurnal* vol.1No.2(Okttober 2014), h. 120

Menurut Ahmad S. Harja sujana membaca adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetakan atau tulisan dengan menggunakan pengertian yang tepat. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang bacaan dan penilaian terhadap keadaan ini, fungsi dan dampak terhadap bacaan tersebut.

Adapun tujuan dalam membaca dibagi 3 bagian yaitu:

- a. Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan untuk
  - 1) Menambah kecepatan dan memperbaiki pemahaman
  - 2) Mengajar siswa bagaimana mengadaptasi pendekatan membaca dengan berbagai bahan dan variasi.
  - 3) Memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa
- b. Suatu latihan membaca untuk dapat mengapresiasi dan memperoleh kesenangan.
- c. Program individu untuk mendorong siswa agar membaca sebanyak-banyaknya dan memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan dirinya menjadi pembaca yang teliti.<sup>23</sup>

## 2. Konsep Metode Kata Lembaga

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata yaitu pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan pengenalan beberapa suku kata, yakni siswa diperkenalkan beberapa suku kata. Setelah siswa mampu membaca suku kata, suku kata tersebut digabung menjadi kata. Metode suku kata dimulai dengan

---

<sup>23</sup> Sandi Farboy, Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Batu, *Jurnal Artikulasi* vol, 7 No,1( Februari 2009), h. 419

pengenalan beberapa suku kata. Setelah siswa mampu membacanya suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata-kata dengan menggunakan tanda penghubung.

Pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga, yaitu anak langsung diperkenalkan dengan kata-kata. Berdasarkan metode ini, pembelajaran dimulai dengan pengenalan beberapa kata yang dikenal oleh siswa. Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah siswa mengenal huruf-huruf itu, guru merangkainya kembali menjadi suku kata, dan akhirnya menjadi kata, misalnya: sapi-sa-pi sa-pi-s-a-p-i. kemudian dirangkai kembali menjadi kata sapi.

Menurut Slamet metode kata lembaga, kepada siswa disajikan kata-kata. Salah satu diantaranya merupakan kata lembaga yaitu kata yang sudah dikenal oleh siswa. Kata tersebut diuraikan menjadi satu suku, suku kata diuraikan menjadi huruf setelah itu dirangkai menjadi suku kata dan suku kata dirangkai lagi menjadi kata, misalnya baju-b-a-j-u dan seterusnya.<sup>24</sup> Dengan adanya penerapan metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca sehingga siswa lebih mudah dalam mengucapkan kata atau kalimat karena metode ini merangkai kata menjadi kalimat a. langkah-langkah dalam menggunakan metode kata lembaga

- 1) Mengenalkan kata
- 2) Menguraikan menjadi suku kata
- 3) Menguraikan suku kata menjadi huruf

---

<sup>24</sup> Asep Muhyidin dkk., Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal, *Jurnal Muhyidin* Vol 4 No.1, (Maret 2018), h. 37-39

4) Menggabungkan huruf menjadi suku kata

5) Menggabungkan suku kata menjadi kata dan membuat variasi kata.<sup>25</sup>

Pemilihan metode kata lembaga sebagai cara yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak kesulitan membaca didasarkan pada karakteristik dari siswa. Siswa memiliki masalah ingatan perbal, anak sulit mengingat kembali apa yang telah disampaikan anak sulit mengenali kata lain atau yang asing didengar.

b. adapun kelebihan dari metode kata lembaga yaitu jika dilaksanakan pada siswa berkesulitan belajar membaca. Maka penyajian metode ini tidak membutuhkan waktu lama, karena metode yang digunakan yaitu metode kata lembaga dan metode ini menyajikan kata menjadi huruf dan huruf dirangkai kembali menjadi kata sehingga dapat dirangkai menjadi kalimat dan kata yang disajikan yaitu kata yang mudah dipahami anak karena kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan hal yang dikenal dan dipahami anak.<sup>26</sup>

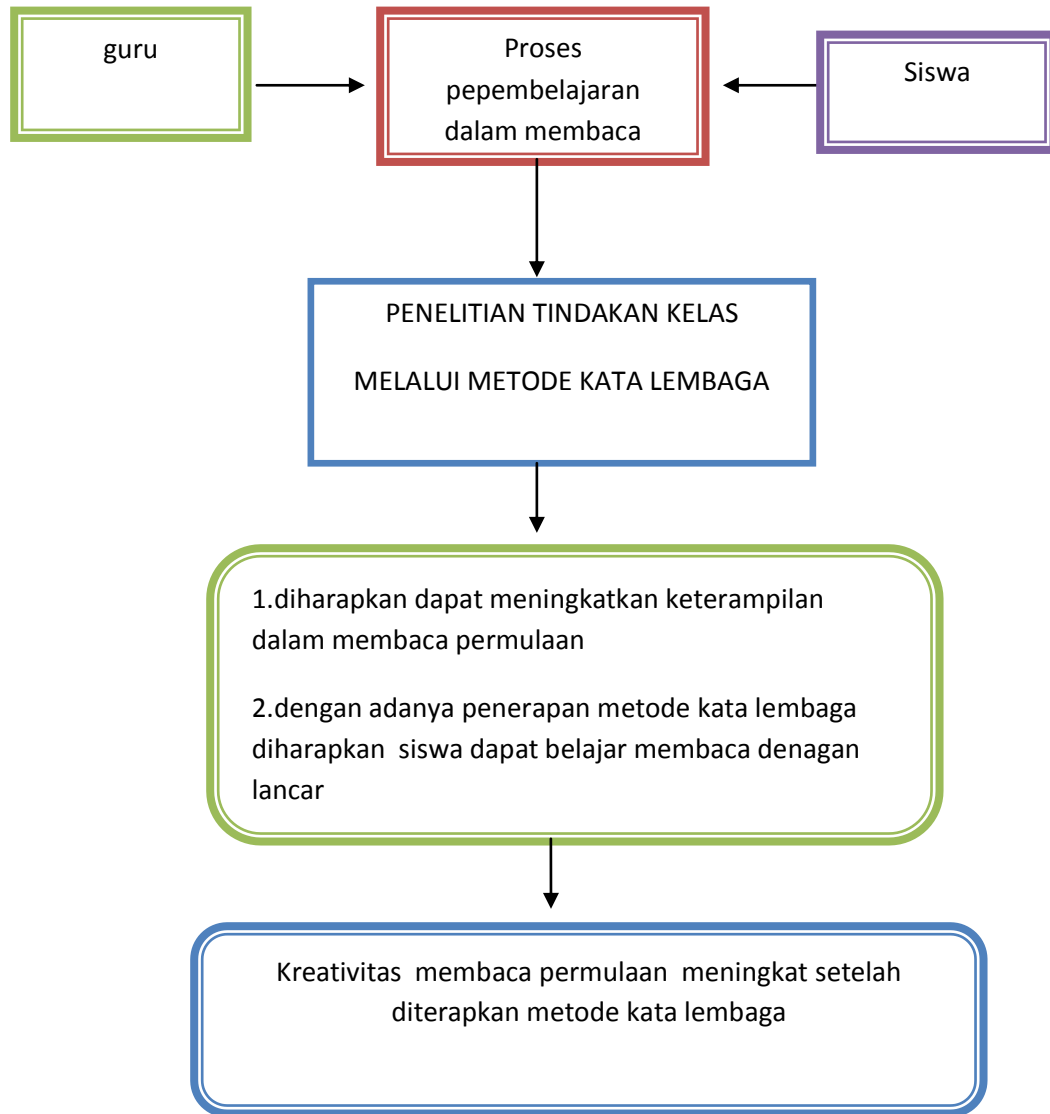
---

<sup>25</sup> Dahniar, Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjut Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowe, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* vol.4 No. 8 (Oktober 2013), h. 139

<sup>26</sup> Yuhan Wahyu Widayanto, Gunarhadi, Hermawan, Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Pull OUT, (*Seminar Nasional* 2014), h. 205

### ***C. Kerangka Pikir***

Kerangka pikir implementasi kata lembaga untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN 09 Matekko Palopo.



**Gambar:** Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Objek Tindakan***

Sehubungan dengan kegiatan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kreativitas siswa dalam membaca permulaan. Dan untuk mengetahui minat siswa dalam membaca permulaan yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode yang digunakan oleh guru. Disamping itu, peneliti itu sendiri juga menggunakan metode yang berbeda dengan yang digunakan oleh guru untuk mengetahui kreativitas siswa dalam belajar membaca permulaan dan metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode kata lembaga yang dapat merangsang pikiran siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SDN 09 Matekko, Jl. Akasia dibelakang Masjid Lemo-Lemo kota Palopo dimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui sejauh mana siswa dalam kreatifitas dalam membaca. Tindakan yang akan dilakukan yaitu penerapakan metode kata lembaga yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan dan mengajar dalam kelas agar siswa mudah dalam belajar membaca dengan menggunakan metode yang akan diterapkan dalam kelas siswa dapat lebih mudah dalam membaca permulaan dan pemberian tes agar dapat mengetahui pemahaman siswa dalam belajar membaca permulaan.



## ***B. Lokasi dan Subjek Penelitian***

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 09 Matekko kota Palopo. Tepatnya di Jl Akasia di belakang Masjid Lemo-Lemo. Subjek dalam penelitian ini, dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah dasar SDN 09 Matekko kota Palopo. Hal ini menunjukkan keterampilan membaca dan memiliki berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan, dimana masalah yang sering di hadapi siswa dalam membaca permulaan adalah dengan kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan media cetak seperti pengenalan huruf dan cara merangkai kata sehingga siswa sulit dalam membedakan huruf kapital dan huruf kecil. Subjek penelitian ini orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

## ***C. Sumber Data***

Adapun sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas I SDN 09 Matekko Kota Palopo.

### ***1. Siswa***

Adapun upaya untuk mendapatkan data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Jumlah siswa sebanyak 20 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Jumlah siswa dalam satu kelas berjumlah 20 siswa dimana setiap kelas laki-laki berjumlah 10 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswa setiap satu kelas ada

yang sudah bisa membaca dan ada pula yang belum bisa membaca dan tindakan yang akan dilakukan peneliti yaitu menerapkan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

## 2. Guru

Dengan melihat tingkat keberhasilan guru dalam implementasi kolaborasi metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca, aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dan jumlah guru yang mengajar dalam satu ruangan berjumlah satu orang yang sudah menjadi guru kelas.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes

#### 1. Observasi

Kegiatan pengamatan atau pengambilan data yang telah diamati sejauh mana efek tindakan yang memenuhi sasaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode kata lembaga dan mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 2. Tes

Pemberian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dapat mengukur keterampilan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian tes dilakukan pada saat pembelajaran dan pada akhir

siklus pembelajaran. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Dan bentuk tes yang digunakan yaitu menggunakan gambar yang disertai dengan keterangan yang sesuai dengan gambar dengan jumlah gambar yang digunakan yaitu 5 buah gambar yang berbeda-beda dan gambar yang digunakan adalah gambar yang telah kenal oleh siswa atau gambar kegiatan yang dilakukan sehari-hari kemudian pada siklus ke II maka dilakukan kembali tes dengan menggunakan gambar yang berbeda dan cara menyelesaikan tes tersebut berbeda dengan tes sebelumnya, cara menyelesaikan tes pada siklus ke II yaitu mengacak huruf yang ada pada gambar kemudian siswa merangkai huruf tersebut menjadi kata.

#### ***E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Data diolah dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh dari hasil observasi awal yang sudah dikumpulkan sejak awal observasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan hasil pengamatan yang berasal dari hasil pengamatan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini lembar observasi dalam proses pembelajaran dan pemberian tes kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya, dan analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data observasi

Data observasi yang diperoleh secara deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui hasil pengamatan yang dilakukan dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran-gambaran dalam penerapan metode kata lembaga.

## 2. Analisis data tes

Hasil yang diperoleh adalah dari siswa untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan siswa dalam membaca permulaan siswa kelas I melalui metode kata lembaga peningkatan tersebut dilakukan dengan melihat hasil tes yang diberikan pada siswa dengan menggunakan beberapa siklus yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar membaca. Nilai yang diperoleh siswa pada akhir siklus dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Jika mengalami peningkatan maka dilakukan asumsi metode kata lembaga yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

Adapun indikator dari keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

- a. Terjadi peningkatan prestasi guru yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui peningkatan rata-rata presentase setiap aspek yang diamati seperti yang tercantum dalam indikator yang diamati
- b. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana presentase aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat selama proses pembelajaran seperti yang tercantum dalam indikator setiap lembar aktivitas siswa

c. Untuk hasil tes dalam proses pembelajaran tes dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan keberhasilan siswa dalam membaca permulaan selama proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini kriteria keberhasilan yang digunakan adalah mengacu pada nilai rata-rata pemahaman siswa tentang membaca permulaan antara siklus I dan siklus II apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata baik secara angka maupun kategori maka dinyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil.

Berikut dipaparkan gambaran umum pelaksanaan siklus selama proses pembelajaran berlangsung

Siklus direncanakan dan dilaksanakan selama penelitian berlangsung , yaitu terdapat tiga kali pertemuan setiap siklusnya prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan ( *pleaning* )

Tahap pertama dalam melakukan penelitian ini menyusun tindakan dari awal hingga akhir penelitian persiapan yang akan dilakukan sipeneliti yaitu:

2) Penyusunan RPP

3) Merancang pembelajaran dengan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diberikan.

4) Merancang lembar kerja siswa

a) Tindakan ( *action* )

Tahap ini peneliti melakukan tahap-tahap yang telah ditetapkan dalam perencanaan dalam pembelajaran membaca permulaan peneliti menerapkan metode kata lembaga untuk membimbing siswa dalam belajar membaca. adapun tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- b) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan
- c) Guru mengidentifikasi topik dan membagi siswa dalam beberapa kelompok
- d) Siswa mencari sumber kemudian membahas topik yang akan dipresentasikan.

#### 1) Observasi (*observing*)

Tahap ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada saat tindakan. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui tahap kesesuaian rencana yang telah dirancang tujuan dilakukan observasi yaitu untuk mengetahui apakah terjadi kendala pada saat dilakukan tindakan. Adapun tahap dalam observasi yaitu:

#### 2) Pengamatan terhadap siswa

- a) Kehadiran siswa
- b) Perhatian siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung
- c) Perhatian terhadap kerja sama antara teman kelompok
- d) Kemampuan siswa dalam bertanya
- e) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.

#### 3) Pengamatan terhadap guru

- a) Kehadiran guru

- b) Cara menyampaikan materi pelajaran
- c) Cara mengololah kelas
- d) Waktu yang diperlukan guru
- e) Kemampuan mengkondisikan kelas
- f) Kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan siswa
- g) Kemampuan menyimpulkan materi yang diajarkan

#### 4) Refleksi( *reflection*)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumumkan kembali apa yang telah terjadi pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan, apakah terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur penelitian dan apakah proses yang dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Jika siklus pertama tidak memuaskan maka dilakukan modefikasi penyusunan rencana yang baru dengan pertimbangan kekurangan dari siklus pertama. Hasil refleksi digunakan untuk membuat keputusan apakah peneliti melakukan langkah selanjutnya atau berhenti karenah masalah yang dihadapi telah terpecahkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang proses penelitian yang dilakukan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan dalam bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bagian pembahasan hasil penelitian berisi informasi tentang peningkatan kreativitas siswa dalam belajar membaca siswa kelas I SDN 09 Mattekko Palopo.

#### ***A. Hasil Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN 09 Mattekko Kota Palopo yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan dengan wali kelas Magdalena S.Pd. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018, adapun pelaksanaan pengambilan data dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru Kelas I yaitu hari Senin/Rabu/dan Sabtu di mana alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit (3x pertemuan) dan setiap proses pembelajaran berlangsung maka akan dilakukan tes terhadap siswa untuk mengetahui selama penerapan metode kata lembaga berlangsung.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti memberikan penjelasan bahwa kegiatan pelajaran yang akan dilakukan adalah kegiatan belajar membaca seperti merangkai kata menjadi kalimat.



### 1. Proses Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga

Diterapkannya metode kata lembaga ini, dengan adanya proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa lebih mudah dalam belajar membaca karena adanya penerapan metode kata lembaga sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sehingga apa yang diharapkan ini dapat terlaksanakan dengan baik sehingga penerapan metode ini dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan . dimana metode kata lembaga ini mencakup beberapa kegiatan seperti merangkai huruf, merangkai kata menjadi kata dan kata kata menjadi kalimat sehingga siswa lebih mudah dalam belajar membaca.

Peningkatan yang dialami oleh siswa itu sudah meningkat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya metode kata lembaga ini. Dengan adanya penerapan metode kata lembaga di kelas I SDN 09 Mattekko Palopo siswa lebih mudah dalam belajar membaca karena metode ini menggunakan penyambungan kata dengan adanya bantuan gambar yang ada diatas tulisan sehingga siswa lebih mudah memahami bacaan yang ada pada gambar tersebut

Penyambungan kata ini dilakukan agar siswa terampil dalam membaca setiap kata yang ada pada gambar tersebut, dengan adanya penerapan metode ini proses pembelajaran membaca berlangsung dengan baik karena dapat memudahkan siswa dalam proses membaca karena disertai dengan adanya gambar dan tulisan yang sering didengar dan lihat siswa sehingga siswa tidak lagi kesulitan dalam belajar membaca

permulaan pembelajaran seperti ini sangat membantu siswa karena metode ini jarang digunakan dalam proses pembelajaran membaca sehingga peneliti menggunakan metode ini agar siswa mudah dalam proses pembelajaran membaca.

Adanya proses pembelajaran membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan adanya kegiatan membaca, karena kemampuan membaca adalah salah satu kunci siswa dalam meraih kesuksesan.

Penerapan metode kata lembaga ini siswa memiliki beberapa kreativitas dalam belajar membaca permulaan yaitu:

- a) Siswa membaca dengan bantuan gambar yang disertai dengan kalimat yang ada pada gambar tersebut yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari ketika siswa sudah mulai lancar siswa tidak lagi menggunakan bantuan gambar tetapi langsung di baca.
- b) Saat waktu membaca siswa terlebih dahulu mengenali kata sementara pikiran menghubungkannya dengan maknanya.
- c) Siswa lebih fokus pada bacaan yang akan dibacanya dengan mengaitkan kegiatan yang dilakukan sehari.
- d) Ketika siswa ingin membaca bacaan yang diberikan oleh guru siswa bertanya kepada teman sebangkunya mengenai bacaan yang tidak diketahuinya.

Kreativitas yang dimiliki siswa di atas dapat kita katakan bahwa ketika siswa memiliki keinginan dan motivasi dalam belajar membaca, kita sebagai guru harus lebih kreatif dalam mengajarkan membaca seperti menampilkan gambar yang mudah dipahami siswa disertai dengan kata dan kalimat yang memudahkan dalam belajar

membaca seperti kegiatan sehari-hari siswa karena metode ini merangkai huruf menjadi kata dan kata dirangkai menjadi kalimat.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Membaca Melalui Metode Kata Lembaga

Adanya penerapan metode kata lembaga ini, hasil belajar siswa meningkat karena metode kata lembaga ini merupakan metode yang cocok diterapkan di kelas rendah karena metode merangkai huruf menjadi kata dan kata dirangkai menjadi kalimat yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca permulaan.

### a. Deskripsi siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pelajaran yaitu 2x35 menit setiap harinya dengan setiap kali tatap muka maka akan diadakan tes setiap materi yang diajarkan dalam kelas pertama melakukan tes dengan cara menggunakan gambar yang ada keterangan dibawa gambar tetapi bacaan yang ada pada gambar diacak dan siswa diminta untuk mencocokkan bacaan sesuai dengan gambar yang ada dan siswa membaca satu persatu bacaan tersebut yang sudah dikerjakan oleh siswa. Dengan diberikannya tes seperti ini peneliti dapat melihat dan menilai siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga peneliti dapat menilai siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga perlu diadakan tes setiap kali pertemuan. Dengan diadakannya tes tersebut kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam belajar membaca dan yang kedua tes dilakukan dengan cara kelompok berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu:

1) Tahap perencanaan (*planning*)

- a) Membuat rencana pelaksanaan proses pembelajaran
- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa
- d) Menyusun lembar observasi aktivitas guru
- e) Menyusun tes evaluasi mengenai materi yang telah diajarkan

2) Tahap tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*)

Kegiatan pembelajaran ini, dengan menggunakan metode kata lembaga dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaannya.

Setiap pertemuan pertama peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan menanyakan keadaan siswa, mengabsen siswa, menyampaikan KD indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti bertanya-tanya kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan dan peneliti juga menyampaikan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan berlanjut yaitu dengan menggunakan metode kata lembaga.

Setelah peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan, peneliti kemudian menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu menyusun kata menjadi kalimat atau siswa menyusun huruf- huruf yang sudah diacak menjadi satu kata yang dapat dibaca dengan menggunakan gambar dan dilengkapi dengan keterangan yang ada pada gambar dan siswa diajak untuk menyusun huruf yang sudah diacak-acak menjadi satu

kata dan ditulis kedalam kolom yang sudah disiapkan, kemudian peneliti memberikan lembar tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Sebelum siswa mengerjakan soal tes yang diberikan peneliti memperjelas kembali apakah materi yang diajarkan sudah dimengerti atau tidak. Kemudian setiap siswa mengerjakan soal tes yang diberikan dan peneliti memeriksa hasil dari pekerjaan siswa.

### 3) Tahap Refleksi (*reflecting*)

Hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi disimpulkan dan dianalisis pada tahap ini. kemudian dari hasil yang didapatkan dijadikan bahan acuan untuk dilaksanakan di siklus II sehingga apa yang diinginkan pada siklus berikutnya akan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dapat lebih baik dari pada siklus I.

Berdasarkan analisis siklus I, diperoleh beberapa kekurangan yang dapat dilihat yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan guru, kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang berpartisipasi dalam kelompoknya hal ini, disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode kata lembaga dalam proses pembelajaran membaca guru hanya menggunakan metode pengenalan abjad sehingga siswa kurang dalam membaca.

Proses pembelajaran, peneliti memberikan bimbingan pada setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mengobservasi aktivitas dengan menggunakan lembar observasi.

Tahap observasi yang dilakukan pada siklus I ialah untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada aktifitas guru dan aktivitas siswa. Adapun pengamatan yang dilakukan pada aktifitas guru dan aktifitas belajar siswa iyalah:

Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan di kelas I SDN 09 Mattekko pada siklus I

Hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa siswa aktif dalam mencatat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dan juga siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Siswa juga tenang dalam proses pembelajaran namun ada beberapa siswa yang tidak bisa tenang ketika dalam proses pembelajaran berlangsung namun itu, semua tidak membuat masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat terfokus pada materi yang diajarkan di kelas, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, kehadiran siswa dalam proses pembelajaran sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru, dan juga kedisiplinan siswa datang tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh sekolah begitup dengan ketika mereka pulang mereka mengikuti aturan yang ada disekolah. Dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru. Masalah tersebut dapat diatas dengan menggunakan beberapa gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar membaca dengan menggunakan gambar yang disertai dengan tulisan yang ada pada gambar tersebut adapun tahapan yang akan dilakukan.

#### b. Deskripsi siklus II

Siklus ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Dengan setiap kali pertemuan dengan materi yang diajarkan maka setiap selesai materi dilakukan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan.. kegiatan pada siklus II ini mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

##### 1) Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus I yaitu sama dengan perencanaan pada siklus II dengan berbagai langkah-langkah untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, langkah-langkah yang akan dipersiapkan oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu:

- a. Membuat rencana pembelajaran kembali sesuai dengan kurikulum setiap pertemuan. Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun sesuai dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penerapan metode kata lembaga.
- b. Merancang dan membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- c. Merancang dan membuat tes hasil belajar siswa yang akan diberikan pada akhir siklus II bahan evaluasi berdasarkan materi yang akan diajarkan.

##### 2) Tahap tindakan (*acting*)

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengapsen siswa

- b. Guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Guru menjelaskan materi yang diajarkan pada proses pembelajaran
- d. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- e. Guru menyuruh siswa menempati kelompoknya masing-masing yang telah ditentukan dan mengingatkan siswa untuk saling bekerja sama.
- f. Siswa bersama dengan teman kelompoknya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan guru membantu siswa sebagai fasilitator dengan berkeliling mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja siswa seperlunya.
- g. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil kerja samanya.

Hasil observasi aktifitas belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo siklus II**

No	Komponen Penilaian	Jumlah Skor	Hasil Penilaian
1	Kreatifitas siswa	12	Sudah mencapai nilai KKM
	a.Siswa aktif mencatat materi pelajaran		
	b.Siswa aktif bertanya	12	Mencapai nilai KKM
	c.Siswa aktif mengajukan ide	10	Sudah cukup baik
2	Perhatian siswa		
	a.Diam, tenang	11	Sudah cukup baik
	b.Terpekus pada materi	12	Sudah cukup baik
	c.Antusias	12	Sudah baik
3	Kedisiplinana		
	a.Kehadiran	12	Sudah baik
	b.Datang tepat waktu	12	Sudah baik
	c.Pulang tepat waktu	12	Sudah baik



4	a. Mengerjakan semua tugas b.Mengerjakan sesuai dengan perintah	12	Sangat baik
---	--	----	-------------

Berdasarkan tabel tersebut bahwa setiap indikator aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dimana kita lihat dari tabel tersebut sudah mengalami peningkatan. Adapun hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yaitu:

a. Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Proses observasi terhadap aktifitas guru. Dimana peneliti berperan sebagai guru yang diamati oleh guru kelas I SDN 09 Mattekko Palopo. Dengan mengamati dan memberikan penilaian sesuai dengan indikator yang telah disediakan oleh peneliti dalam lembar observasi sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis aktivitas guru pada keterampilan membuka pelajaran mengucapkan salam dan berdoa sebelum memula pelajaran sudah sangat baik, guru mengapsen siswa terlebih dahulu sebelum masuk materi pembelajaran itu suda baik, menyampaikan KD indikator pembelajaran juga sudah cukup baik, guru memberikan informasi tentang manfaat materi yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sudah baik, guru memberikan atau menjelaskan materi pokok kepada siswa yang sesua dengan RPP sudah baik, guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok itu juga sudah baik, guru menjelaskan materi pelajaran juga sudah baik, guru membimbing kelompok yang saling bertukar pikiran sudah baik, guru memerintahkan kepada siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya juga sudah baik, guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya dilakukan dengan baik,

guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan itu sangat baik, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam sangat dilakukan dengan baik.

b. Hasil observasi aktifitas guru siklus II

Dengan adanya observasi yang dilakukan dapat diketahui setiap aktivitas guru yang dilakukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dikelas.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo Siklus II**

Jenis Kegiatan	Aktivitas guru	Jumlah skor	Hasil penilaian
Pendahuluan	Apersepsi		
	a. Keterampilan membuka pelajaran , mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran	12	Suda baik
	b. Guru mengapsen siswa	12	Suda baik
	c. Menyampaikan KD, Indikator dan tujuan pembelajaran	12	Suda baik
	Motivasi Guru memberikan informasi tentang manfaat materi yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari	11	Baik
	Eksplorasi Guru memberikan atau menjelaskan materi pokok kepada siswa sesuai dengan RPP	10	Cukup baik
Kegiatan inti	Elaborasi a. Guru mengorganisasikan dalam kelompok	11	Baik
	b. Guru menjelaskan materi pelajaran	11	Baik
	c. Guru membimbing kelompok untuk berdiskusi	12	Suda baik
	d. Guru memerintahkan siswa untuk membacakan hasil diskusinya	12	Suda baik
	e. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil diskusinya	12	Suda baik
Penutup	a. Guru menyimpulkan materi	12	Suda baik
	b. Guru menutup pelajaran dengan mengucap salam	12	Suda baik

Dapat kita lihat dari tabel tersebut bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan tentang apa yang diketahui bahwa pengaruh metode kata lembaga tersebut, dibutuhkan data sebagai bahan analisis yang diperoleh dari hasil tes yang didapat dari nilai tes membaca yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 4.3 interpretasi Kategori Tes Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo siklus I**

No	Jumlah Soal	Kategori	Jumlah Siswa	Hasil dari Tes
1	8 butir soal	Perlu bimbingan	4	Belum mencapai nilai KKM
2	4 butir soal	Perlu bimbingan dan arahan	6	Belum begitu bisa dalam menjawab soal perlu bimbingan
3	3 butir soal	Cukup baik	5	Cukup baik tapi belum mencapai nilai KKM
4	2 butir soal	Kurang	8	Belum bisa sama sekali dalam menjawab soal perlu bimbingan lebih dalam
	Jumlah siswa dalam kelas		20	

Berdasarkan tabel yang ada jumlah kategori tes siklus I kategori belum mencapai nilai KKM berjumlah 4 siswa yaitu sebesar 8 butir soal dan belum memenuhi kategori ketuntasan nilai KKM. Sedangkan kategori yang masih perlu bimbingan 6 siswa dengan jumlah soal 8 butir dan kategori cukup baik berjumlah 5

siswa dengan jumlah soal 8 soal. Sedangkan yang sama sekali belum bisa berjumlah 8 siswa dan hasil perhitungan pada siklus I diperoleh persentase motivasi belajar siswa rata-rata besar.

Hasil belajar yang diperoleh dalam kurikulum tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa. Pencapaiannya perlu dilakukan secara bertahap berdasarkan tingkat kesulitan materi, kemampuan siswa, kondisi lingkungan setempat ketersediaan sarana dan prasarana dan sebagainya.

Pembiasaan diri dalam membaca termasuk langkah awal dalam pembelajaran membaca permulaan. Siswa SD 09 Mattekko Palopo perlu dilatih bagaimana sikap duduk dalam membaca. berapa jarak antara mata dengan bacaan. Setelah materi pelajaran telah dikuasai barulah dilakukan pembelajaran membaca nyaring tentang suku kata, serta kalimat sederhana. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu deduktif dan induktif. Yaitu dari pembelajaran khusus ke umum, sedangkan model deduktif adalah model pembelajaran dari umum ke khusus. Dengan adanya penerapan metode kata lembaga ini di kelas I maka siswa diperkenalkan bunyi bahasa atau huruf-huruf yang baru kemudian siswa diperkenalkan suku kata dan suku kata dirangkaimenjadi kata dan dilanjut dengan kalimat serta tes bacaan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami bacaan yang ada.

Penerapan metode kata lembaga ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran membaca permulaan dengan adanya penyajian kata-kata yang sudah dikupas menjadi

suku kata sehingga siswa semakin termotivasi dalam belajar membaca karena kata yang digunakan adalah kata yang sering didengar oleh siswa.

Metode pembelajaran membaca tersebut merupakan alternatif upaya yang dilakukan agar siswa dapat mengucapkan huruf atau wacana dengan kata lain metode pembelajaran membaca tersebut merupakan alternatif cara yang dapat dipilih oleh guru agar siswa dapat membaca dengan lancar. Dengan diterapkannya metode pembelajaran membaca ini siswa lebih mudah dalam mengucapkan huruf dan menyebutkan kata yang sudah diajarka oleh guru.

Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, cara memulai dalam membelajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata. Metode kata lembaga ini digunakan hanya untuk pembelajaran membaca saja karena dengan adanya metode pembelajaran membaca di kelas akan berjalan dengan lancar karena metode ini memperkenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kalimat sehingga siswa lebih mudah memahami kata ataupun kalimat yang diberikan oleh guru karena kata atau kalimat yang digunakan adalah kalimat yang sering didengar oleh siswa.

Adapun hasil interprestasi kategori yang diperoleh siswa kelas I SDN 09 Mattekko Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Interprestasi Kategori Tes Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo siklus II**

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah Siswa	Hasil
1	Sudah masuk dalam kategori	Baik sekali	15	Sudah memenuhi nilai KKM

2	Sudah memenuhi dalam kategori baik	Baik	0	
3	Masih perlu latihan	Cukup	0	
4	Masih dalam kategori kurang perlu bimbingan	Kurang	0	
Jumlah			20	Dari jumlah siswa yang ada sudah memenuhi nilai KKM

Berdasarkan tabel di atas jumlah kategori tes pada siklus II kategori baik sekali berjumlah 15 siswa yaitu sudah memenuhi kategori yang ada dan ada siswa yang berada dikategori cukup yang berjumlah 3 dan juga ada siswa yang berada dikategori kurang yaitu 2 siswa. dari 5 jumlah siswa yang berada dalam kategori kurang maka diadakan tindakan selanjutnya seperti memberikan bacaan yang mudah ia pahami sampai siswa tersebut mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil motivasi belajar rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah termasuk kategori cukup baik atau masih perlu bimbingan atau arahan. Maka peneliti juga mengadakan evaluasi akhir disiklus II untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam belajar membaca permulaan sesuai yang ditetapkan nilai KKM yang ada disekolah yaitu 70. Sedangkan hasil penilaian dalam evaluasi pendahuluan diketahui bahwa kemampuan membaca siswa rata-rata 65,2 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas I SDN 09 Mattekko Palopo berada pada batas minimal ketuntasan yang telah ditetapkan.

Setelah dilaksanakan tindakan sesuai yang telah direncanakan dalam penelitian ini, dimana tindakan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata kemampuan membaca siswa pada awal siklus tidak menunjukkan tanda-tanda siswa dalam kemampuan membaca tetapi setelah diterapkan siklus kedua maka tanda-tanda siswa dalam kemampuan membaca semakin meningkat dengan penerapan metode kata lembaga maka hasil yang di peroleh mengalami peningkatan ditandai dengan adanya:

- a. Adanya kemampuan siswa dalam membaca kata sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari meskipun tidak semua siswa mampu membaca dengan benar.
- b. Adanya kemampuan siswa membaca kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari meski tidak semua siswa mampu dalam membaca kalimat dengan benar.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II terhadap Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan kelas I SDN 09 Mattekko Palopo. Dapat diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan tindakan dalam siklus II selain dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan siswa dalam membaca ditandai dari nilai rata-rata kemampuan membaca siswa, sehingga hasil evaluasi dalam siklus II menunjukan secara rata-rata.

**Gambar:** diagram peningkatan Hasil Belajar Siswa

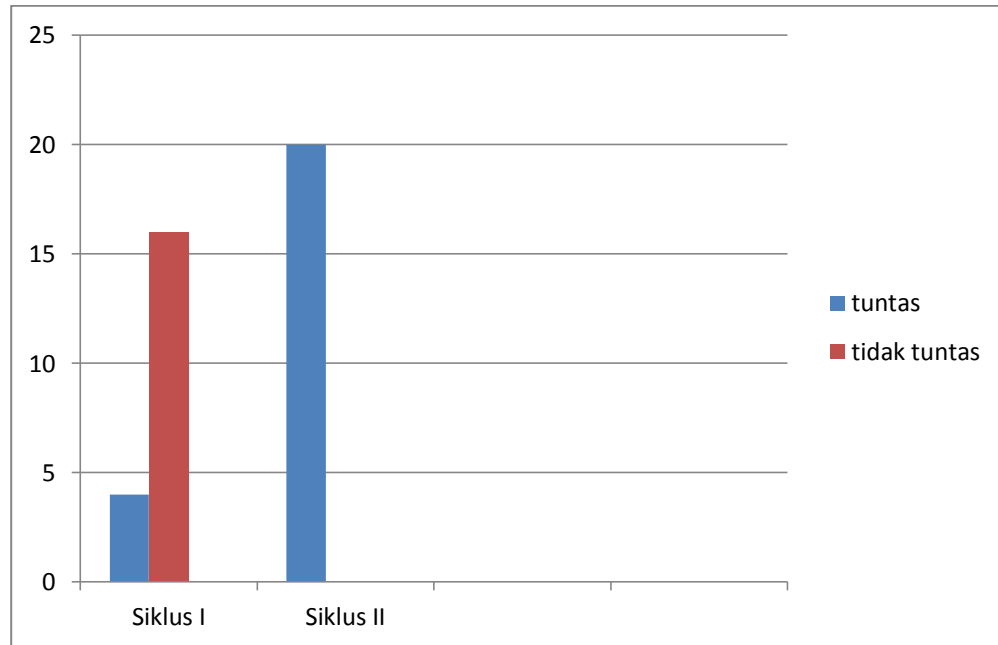


Diagram tersebut menunjukkan bahwa, siswa yang termasuk kategori tuntas berjumlah 4 siswa dan siswa yang termasuk kategori tidak tuntas berjumlah 16 siswa pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang termasuk kategori tuntas berjumlah 20 siswa.

Hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak siswa yang belum sama sekali bisa dalam membaca bahkan mengeja huruf demi huruf siswa tidak bisa sehingga peneliti melakukan tindakan agar siswa bisa dalam membaca, adapun tindakan yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan metode yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca.



Penerapan metode kata lembaga ini dapat meningkatkan proses dalam pembelajaran membaca karena metode ini, sangat cocok digunakan dalam pembelajaran membaca di mana metode ini merangkai kata menjadi kalimat dan cara penyajian kata juga dapat menggunakan gambar yang disertai dengan kata atau kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa mudah memahami bacaan tersebut. Sehingga kita dapat melihat diagram di atas bahwa pada siklus I siswa masih kurang bahkan dibawa standar kemudian setelah diterapkan metode pada siklus II maka terjadi peningkatan yang sudah memenuhi nilai KKM yaitu 70. Dan jumlah siswa yang masih dalam kategori kurang berjumlah 5 siswa dan jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM yaitu 15 siswa dari jumlah siswa yang ada yaitu 20 siswa. Peningkatan tersebut dilihat dari hasil tes siswa yang dilakukan oleh guru dalam setiap materi yang diberikan.

## ***B. Pembahasan***

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung ada beberapa siswa yang kurang dalam membaca bahkan tidak mengajai huruf-demi huruf sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan adanya masalah yang dialami siswa tersebut maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca menerapkan metode kata lembaga. Setelah penerapan metode ini hasil belajar siswa dapat dilihat setelah melakukan tes dengan menyajikan beberapa kata dan kalimat yang dapat menentukan apakah siswa tersebut sudah bisa membaca atau

belum. Penerapan metode kata lembaga ini juga sangat membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan kreativitas anak dalam membaca semakin meningkat dan makin kreatif. Dan jumlah siswa yang aktif dan masuk kedalam kategori baik sekali sebanyak 15 siswa dan yang kurang 5 siswa dari jumlah siswa 20 siswa. Dari 5 siswa yang kurang di atas bukan berarti tdk bisa tetapi masih kurang dalam membaca.

Agar proses pendidikan memberikan bantuan kepada anak-anak kreatif, para guru dan pembimbing di sekolah sudah seharusnya mengenali anak-anak kreatif yang menjadi peserta didiknya. Idealnya, sekolah memiliki perangkat dan prosedur identifikasi anak-anak kreatif, baik berupa tes maupun non tes. Namun demikian, seandainya perangkat itu belum memiliki, dan pada umumnya sekolah-sekolah memang belum banyak yang memiliki, maka prosedur observasi partisipan yang dilakukan secara serius, sistematis dan cermat.<sup>27</sup> Membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, kemampuan mengucapkan huruf. Maksudnya anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang yang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Kemampuan mengucapkan huruf ini akan dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membacanya. Kemampuan membaca yang sesungguhnya yakni kemampuan mengubah lambang-lambang yang ditulis menjadi bunyi-bunyi. Seorang siswa yang dapat diajar membaca dilihat dari tingkat kematangan seorang siswa dalam membaca. pikiran tentang kesiapan membaca mulai timbul saat dia sudah memiliki mental yang paling baik untuk

---

<sup>27</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 86-87

belajar membaca. pada usia 6,5 atau 6,6 tahun tetapi, kemudian ia mendapat bimbingan dari seorang guru.

Seiring dengan perubahan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas.

Usia sekolah dasar, siswa sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung proses pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Sudah dibahas beberapa kreativitas siswa atau upaya siswa dalam belajar membaca, jadi dapat kita ketahui bahwa kreativitas membaca permulaan ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ditemukan oleh orang lain atau dapat juga dikatakan sebagai timbulnya ide baru. Jadi kreativitas ialah kemampuan siswa dalam menciptakan sesuatu baru baik berupa gagasan atau karya nyata. Jadi kreativitas pembelajaran membaca permulaan ialah kemampuan berpikir kritis dan kreatif bisa diasah melalui pemberian tugas dan pertanyaan secara konsisten dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran membaca. Membaca kreatif, akan nampak dalam diri seseorang sejumlah kemajuan baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik. Dengan kata lain tingkatan membaca kreatif lebih tinggi dari membaca interpretatif dan kritis.

Perintah membaca ini bukan sekedar menunjukan bahwa kecakapan membaca tidak akan diperoleh kecuali mengulang-ngulang bacaan atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai maksimal dalam kemampuan membaca tetapi hal itu mengisyaratkan mengulang-ulang bacaan akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru.<sup>28</sup> Karena dengan membaca siswa dapat menambah wawasan yang luas sehingga membaca sangat penting dalam proses pembelajaran.

Seorang anak yang kreatif sesungguhnya sama saja kedudukannya dengan anak-anak biasa lainnya di rumah, di sekolah, maupun masyarakat namun karena potensi kreatifnya itu mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan dirinya, perhatian khusus ini bukan berarti mereka harus mendapatkan perlakuan yang istimewa dibandingkan harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi kreatifnya.

Usia sekolah dasar merupakan masa perkembangan kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*) pada awal masa ini anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir sekitar usia 11-12 tahun anak telah menguasai sekitar 5.000 kata sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dapat berjalan dengan baik dengan adanya peningkatan yang dialami oleh siswa

Dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, maka siswa akan senang dan termotivasi dalam membaca atau mendengar cerita yang

---

<sup>28</sup> H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Cet,VII, Ar- Ruzz Media; yogyakarta: 2012), h.31

bersifat kritis tentang perjalanan atau petualangan, maka pada masa ini tingkat berpikir siswa sudah lebih maju dan berkembang.<sup>29</sup> Dengan adanya proses pembelajaran membaca di kelas rendah maka siswa akan lebih mudah dalam proses membaca karena tingkat usia yang masih mungil sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat ditangkap dengan baik.

Pendidik dengan siswa didiknya dalam proses pembelajaran adalah dua sosok yang tidak bisa dipisahkan karena dengan adanya pendidik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, maka ketika pendidik tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang kita harapkan. pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf L.N dan Nani M.Sugandi. *Perkembangan Peserta Didik* (Cet, V; Jakarta: PT rajagrafindo persada 2014), h.59-62

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode kata lembaga, dalam proses pembelajaran siswa dalam membaca permulaan yang diterapkan di kelas I SDN 09 Mattekko Palopo dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca permulaan siswa yang ada di kelas I SDN 09 Mattekko Palopo dapat dilihat rata-rata di kelas yang menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II peningkatan kemampuan membaca permulaan juga dapat dilihat dari pengamatan guru yang menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan metode kata lembaga ini proses pembelajaran membaca mengalami peningkatan karena metode ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca.

2. Peningkatan hasil pelaksanaan penerapan metode kata lembaga sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas ISDN 09 Mattekko Palopo. Hasil dari penelitian yang dilakukan masih ada beberapa siswa yang dalam kategori kurang yaitu berjumlah 2 siswa yang sama sekali belum bisa dalam membaca kata atau belum bisa dalam mengeja. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan tindakan agar siswa tersebut dapat membaca kata yang diberikan dengan cara menyajikan gambar yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam

belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya dari gambar tersebut siswa dapat termotivasi dan memfokuskan pikirannya terhadap gambar tersebut. Dimana pada siklus II diperoleh hasil selain tindakan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Siswa juga dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar membaca. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah siklus II dilaksanakan maka hasil yang diperoleh adalah dari jumlah siswa 20 yang memenuhi kategori nilai KKM hanya berjumlah 15 siswa dan 5 siswa tidak memenuhi nilai KKM sehingga tidak dapat dimasukkan kedalam kategori baik sekali tetapi masuk kedalam kategori baik.

## **B. *Saran***

Berdasarkan hasil analisis terhadap data peneliti dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi pihak Sekolah**

Sekolah hendaknya memberdayakan, memfasilitasi proses pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah bagi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Minimal (KKM) hal ini akan membantu kelancaran guru dalam memberikan pelajaran membaca terhadap siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

### **2. Bagi guru**

Guru hendaknya mempersiapkan dan merancang pembelajaran membaca yang sesuai dengan apa yang mudah dipahami siswa sehingga hasil yang akan dicapai

dapat terlaksana dengan baik karena keberhasilan yang dialami oleh siswa dalam membaca adalah tergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi yang diajarkan.

### 3. Bagi siswa

Siswa hendaknya menyadari bahwa pembelajaran membaca adalah salah satu wahana dalam meningkatkan prestasi dalam belajar.

### 4. Bagi peneliti

Diharapkan mampu menerapkan metode ini agar siswa mudah dalam belajar membaca sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar membaca permulaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.



L

A

M

P

I

R

A

N

KE: 1

## **Lampiran 1**

### **Sejarah Berdirinya SDN 09 Mattekko Palopo**

Awal berdirinya SDN 09 Mattekko pada tahun 1979 dengan nama SDN 73 Mattekko lalu pada tahun 2012 mengalami pergantian nama menjadi SDN 09 Mattekko sampai sekarang. Sekolah ini beralamat di Jl dr Ratulangi Palopo. pada tahun 1982 sekolah ini mengalami perpindahan tepatnya di balandai lorong smk 2 Palopo. tak lama kemudian mengalami perpindahan kembali pada tahun 1984 ke Lemo-Lemo sampai sekarang SDN 09 Mttekko beralamat di jalan Akasia Desa/ kelurahan balandai, kec. Bara kota Palopo yang sekarang dipimpin oleh ibu Nurwahida.

Visi , Misi dan tujuan SDN 09 Mattekko Palopo

#### **a. Visi**

Menjadikan peserta didik berakhlak mulia, kreatif , inovatif, dan berprestasi

#### **b. Misi**

1) Mengembangkan peserta didik secara spiritual dalam rangka mempersiapkan peserta didik berkompetensi di era global.

2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak,, kreatif, inovatif, dan berprestasi.

3) Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, bersih dan indah.

L

A

M

P

I

R

A

N

KE: II

Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN 09 MATTEKKO  
**Kelas/ Semester** : I (Satu) / I  
**Tema 2** : Kegemaranku  
**Sub Tema 4** : Gemar Menggambar  
**Pembelajaran** : 1 Basaha Indonesia  
**Alokasi Waktu** : 3x Pertemuan

**A. KOMPOTENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dengan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD):

3.1 menjelaskan kegiatan persiapan melihat gambar dengan cara duduk yang baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman, gerak mata dari kiri kekanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang.

4.1 mempraktekkan kegiatan persiapan melihat gambar yang telah disiapkan oleh guru dengan cara duduk yang baik jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, gerak mata dari kiri kekanan.

Indikator:

- Menunjukkan bacaan yang sesuai dengan gambar
- Menunjukkan gambar yang sesuai dengan tulisan yang ada
- Mendemonstrasikan cara memegang gambar yang sesuai dengan bacaan yang akan dibaca.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dihadapkan teks prosedur gerakan mendorong, siswa dapat menyebutkan prosedur gerakan tanpa berpindah tempat dengan benar.
2. Melalui permainan mendorong mendemonstrasikan prosedur gerakan mendorong tanpa berpindah tempat dengan cara yang benar.
3. Dihadapkan gambar sikap saat membaca siswa dapat menunjukkan gambar cara memegang buku dengan benar.
4. Melalui gambar sikap saat membaca, siswa mampu mendemonstrasikan cara memegang buku dengan benar.

D. Dengan kegiatan mencocokkan gambar, siswa mampu menyebutkan benda-benda yang berbentuk komik, majalah, buku pelajaran dan buku cerita

#### E. MATERI PEMBELAJARAN

- Menunjukkan benda yang ada pada gambar dan menyebutkan kegunaan benda tersebut
- Menyebutkan benda-benda yang berbentuk buku, komik, majalah
- Persiapan membaca permulaan dengan menggunakan gambar yang disertai dengan kalimat yang ada pada gambar.

#### F. METODE PEMBELAJARAN

##### 1. pendekatan

- Pendekatan : Saintifik
- Mengamati : menanya
- Mengumpulkan : informasi

## 2. Metode pembelajaran

- Metode kata lembaga( merangkai kata menjadi huruf dan huruf dirangkai kembali menjadi kata)
- Demonstrasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
	Kegiatan pra pembelajaran 1. Siswa berbaris didepan kelas dengan bimbingan guru. 2. Siswa membaca janji siswa 3. Siswa memberikan salam kepada guru sebelum masuk kelas	
Kegiatan pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam ( <i>religius</i> ) 2. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan agar siap belajar 3. Membaca doa bersama( guru mengamati siswa) 4. Seorang siswa diminta untuk memimpin doa membiasakan sikap religious, tanggung jawab dan hormat 5. Guru melakukan presensi siswa 6. Guru mengkondisikan siswa untuk menyiapkan perlengkapan untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan duduk dengan tenang sesuai dengan kelompoknya 7. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dipelajari 8. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari	
Kegiatan inti	1. Siswa berlatih untuk mendorong tanpa berpindah tempat 2. Siswa mengamati guru melakukan gerakan mendorong dengan posisi menghadap tembok (mengamati) 3. Kemudian guru mengajak siswa	

	<p>bermain mendorong</p> <p>Caranya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok</li> <li>Masing-masing berbaris dengan jarak satu rentang</li> <li>Guru member aba-aba bersiap siswa berdiri dengan posisi siap satu siswa menundurkan kaki kanannya kaki kiri didepan posisi tangan siap mendorong</li> <li>Teman yang lain member semangat</li> <li>Guru menghitung waktu dengan stopwatch/jam tangan berapa lama kelompok tersebut bisa bertahan</li> <li>Bergiliran kelompok lain melakukan hal yang sama</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kemudian siswa menyimak penjelasan tentang kegunaan gambar yang diamati oleh siswa.</li> <li>Guru melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati</li> <li>Siswa diminta untuk menunjukkan posisi duduk saat mengamati gambar</li> <li>Siswa mengamati kata dan gambar yang ada</li> <li>Siswa mengamati beberapa gambar yang diperlihatkan oleh guru</li> </ol>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa berlatih mendorong tanpa berpindah tempat seperti yang telah dilakukan</li> <li>Siswa mengamati guru melakukan gerakan mendorong menghadap tembok</li> <li>Guru mengajak siswa untuk bermain mendorong</li> </ol> <p>Caranya adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi siswa menjadi 4</li> </ol>	

	kelompok b. Masing-masing kelompok berbaris kesamping c. Guru member aba-aba 12. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang gambar yang akan diamati dengan posisi duduk yang baik saat mengamati gambar dan membaca kata yang ada pada gambar. 13. Guru melakukan tanya jawab kepada	
Penutup	siswa tentang gambar 14. Siswa diminta untuk menunjukan gambar yang diminta oleh guru 15. Siswa mengamati wacana dengan menggunakan gambar  ▪ Sebelum pelajaran ditutup guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan ▪ Kegiatan belajar ditutup dengan do,a	

#### H. SUMBER ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku teks
- Benda-benda disekitar ruangan dengan bentuk yang berbeda-beda
- Gambar beserata kata yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca

#### PENILAIAN PEMBELAJARAN

##### 1. Penilaian pengetahuan (terlampir)

Teknik :Ttes

Jenis : Tes Tertulis

Bentuk : Isian

##### 2. Penilaian keterampilan (terampil)

Teknik : Non Tes

Jenis : unjuk kerja



Tindak lanjut hasil evaluasi yang mencakup remedial dan pengayaan.

Remedial : siswa yang belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi

Pengayaan : siswa yang sudah tuntas diberi soal tambahan.

Palopo, 2019

Mengetahui  
Kepala sekolah

Guru kelas I

(Nurwahidah, S.Pd.MM.Pd)  
NIP. 19690909 198903 2 010

(Magdalena, S.Pd)  
NIP. 19621231 198303 2 174

Mahasiswa

ANI  
NIM: 1416.14.0006

Siklus II

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SDN 09 MATTEKKO  
**Kelas/ Semester** : I (Satu) / I  
**Tema 2** : Kegemaranku  
**Sub Tema 4** : Gemar Menggambar  
**Pembelajaran** : 1II  
**Alokasi Waktu** : 3x Pertemuan

### **I. KOMPOTENSI INTI (KI)**

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dengan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **J. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD):

3.1 Mengenal tes petunjuk/ arahan tentang materi yang diajarkan oleh guru dengan bantuan teman dan guru dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat ditulis yang dapat diisi dengan kosa kata untuk membantu pemahaman

4.1 mempraktekan arahan/ petunjuk tentang kegiatan yang ada pada gambar dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosa kata untuk membantu penyajian

Indikator:

- Menjelaskan tentang materi dengan bantuan guru
- Membaca teks petunjuk tentang gambar

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengamati, membaca dan menulis yang berkaitan dengan gambar yang disediakan oleh guru dengan benar.
2. Siswa mampu membaca nyaring nama- nama yang ada pada gambar
3. Setelah menyusun huruf menjadi nama-nama yang sesuai dengan gambar
4. Setelah menyusun huruf siswa mampu menulis nama gambar dengan benar
- 5.

L. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengamati gambar
- Mengenal huruf
- Menyusun huruf

M. METODE PEMBELAJARAN

3. pendekatan

- Pendekatan : Saintifik
- Mengamati : menanya
- Mengumpulkan : informasi

4. Metode pembelajaran

- Metode kata lembaga( merangkai kata menjadi huruf dan huruf dirangkai kembali menjadi kata)
- Demonstrasi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

N. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan pra pembelajaran <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)</li><li>▪ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa</li></ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengajak siswa bernyanyi selamat pagi guru</li> <li>▪ Meminta informasi dari siswa mengenai kegiatan piket yang telah dilaksanakan pada pagi hari sehubungan dengan kebersihan kelas dan kenyamanan kegiatan pembelajaran</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan</li> </ul>	
Inti	<p><b>Mengamati, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan gambar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa</li> <li>▪ Siswa mengisi kolom yang ada disamping gambar sesuai dengan kata yang sudah teracak Contohnya Melihat gambar kemudian isi kolom yang ada pada gambar sesuai dengan kata yang telah teracak susun menjadi sebuah kata</li> <li>▪ Siswa membaca nyaring nama-nama gambar yang telah disediakan</li> <li>▪ Siswa menyusun huruf menjadi sebuah kata</li> <li>▪ Siswa menulis nama setiap gambar kedalam kolom yang telah disediakan</li> <li>▪ Untuk mengonfirmasi pengetahuan siswa guru meminta siswa untuk menulis dan membaca tentang apa yang telah ia pelajari</li> <li>▪ Siswa diminta menunjukan pasangan gambar yang saling berhubungan di buku siswa misalnya gambar bola dan gambar lapangan</li> <li>▪ Siswa berdiskusi tentang kegunaan gambar</li> </ul>	30 menit



	neon nabunemo											
--	------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

BT : Belum terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai berkembang

SM : Sudah membudaya

Berilah tanda (v) pada kolom yang sesuai

2. Penilaian pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis (lembar kerja)

- Tes lisan penilaian: tes tertulis (lembar kerja siswa)

Criteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1
----------	---------------	--------	---------	----------------------

Kesesuaian gambar dengan tema	Gambar sesuai dengan tema dan konkret	Gambar sesuai dengan tema	Gambar belum sesuai dengan tema	Belum mampu mengisikolom yang sesuai dengan gambar
-------------------------------	---------------------------------------	---------------------------	---------------------------------	--

Palopo, 2018

Mengetahui  
Kepala sekolah

Guru kelas I

(Nurwahidah, S.Pd.MM.Pd)  
NIP. 19690909 198903 2 010

(Magdalena, S.Pd)  
NIP. 19621231 198303 2 174

Mahasiswa

ANI  
NIM: 1416.14.0006









Jenis	Aktivitas Guru	Skor
-------	----------------	------

LEMBAR OBSERVASI GURU DI SDN 09 MATTEKKO PALOPO SIKLUS II

	<b>Apersepsi</b>	1	2	3	4
Pendahuluan	a.Keterampilan membuka pelajaran, mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran				
	b.Guru mengapsen siswa				
	c.Melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya				
	d.Menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran				
	<b>Motivasi</b>				
	Guru memberikan informasi tentang manfaat materi yang akan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari				
Kegiatan Inti	<b>Eksplorasi</b>				
	Guru memberikan atau menjelaskan materi pokok kepada siswa sesuai dengan RPP				
	<b>Elaborasi</b>				
	a. Guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok				
	b. Guru menjelaskan materi pelajaran				
	c. Guru membimbing kelompok untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi				
	d. Guru menginformasikan kepada siswa untuk merencanakan presentasi laporan				
	e. Guru memerintahkan kepada satu siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya				
	f. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya				
Penutup	a. Guru mengamati hasil yang diperoleh siswa				
	b. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan				

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Peneliti

Guru Kelas I

ANI

Magdalena

NIM : 14.16.14.0006

NIP: 19621231 198303 2

174

**LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS I SDN 09 MATTEKKO PALOPO**  
**SIKLUS I**

No	Hal yang diamati	Pertemuan		
		1	2	3
	Siswa			
1	Keaktifan siswa			
	a.Siswa aktif mencatat materi pelajaran			
	b.Siswa aktif bertanya			
	c.Siswa aktif mengajukan ide			
2	Perhatian siswa			
	a.Diam, tenang			
	b.Terfokus pada materi			
	c.Antusias			
3	Kedisiplinan			
	a.Kehadiran			
	b.Datang tepat waktu			
	c.Pulang tepat waktu			
4	Penugasan			
	a.Mengerjakan semua tugas			
	b.Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya			
	c.Mengerjakan sesuai dengan perintah			

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik  
 3 : Baik  
 2 : Tidak Baik  
 1 : Sangat Tidak Baik

Peneliti

Guru Kelas I

ANI

Magdalena, SPd

NIM:14.16.14.0006

NIP: 19621231 198303

2 174

LEMBAR OBSERVASI SISWA KELAS V MI DATOK SULAIMAN PALOPO  
SIKLUS II

No	Hal yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
	Siswa				
1	Keaktifan siswa				
	a.Siswa aktif mencatat materi pelajaran				
	b.Siswa aktif bertanya				
	c.Siswa aktif mengajukan ide				
2	Perhatian siswa				
	a. Diam, tenang				
	b.Terfokus pada materi				
	c. Antusias				
3	Kedisiplinan				
	a.Kehadiran				
	b.Datang tepat waktu				
	c.Pulang tepat waktu				
4	Penugasan				
	a.Mengerjakan semua tugas				
	b.Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				
	c.Mengerjakan sesuai dengan perintah				

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik  
3 : Baik  
2 : Tidak Baik  
1 : Sangat Tidak Baik



Peneliti

Guru Kelas I

ANI

Magdalena, SPd

NIM:14.16.14.0006  
198303 2 174

NIP: 19621231

**LEMBAR LKS SISWA SDN 09**

**MATTEKKO PALOPO**

60



Dudukilah dengan postur yang benar.  
Baca kata-kata di bawah ini.  
Pasangkan gambar dengan kata yang tepat.



buku

kaki

bola

kuda

baju



Susunlah huruf-huruf di bawah ini!

1. m i k o k

komik



2. r a n o k

koran



3. h a i u j a m

manjalah



4. u b u k t a r i c e

buku cerita



HASIL PENILAIAN

SISWA SDN 09

MATTEKKO PALOPO

NO	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Afifa amalia musli	50	Tidak Tuntas
2	Arin	50	Tidak Tuntas
3	AQilah shidqia surahman	80	Tuntas
4	Asni	50	Tidak Tuntas
5	Doni marsalino	50	Tidak Tuntas
6	Dwiki darmawan	50	Tidak Tuntas
7	Firman jaya	60	Tidak Tuntas
8	Happy saputra	40	Tidak Tuntas
9	Harare rano toding allo	50	Tidak Tuntas
10	Hasril	60	Tidak Tuntas
11	Humairah putri irwan	80	Tuntas
12	Jumaisa	40	Tidak Tuntas
13	Mukhri nasywa susilo	80	Tuntas
14	Muh. Rey	50	Tidak Tuntas
15	Muh. Iqmal hasyim	60	Tidak Tuntas
16	Muh shalzali	50	Tidak Tuntas
17	Mutia salwa wahid	80	Tuntas
18	Riani novita	60	Tidak Tuntas
19	Vinindi	50	Tidak Tuntas
20	Yusuf	60	Tidak Tuntas

--	--	--	--

Berdasarkan nilai rata-rata dari siklus I pada hasil evaluasi di kelas I SDN 09

Mattekko Palopo paa tabel di atas ialah  $\frac{1,150}{20} = 57.5$  jadi nilai rata-rata pada pembelajaram Bahasa Indonesia dengan diterapkan metode kata lembaga pada siklus I yaitu 5,750 namun dari data di atas dapat dilihat masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung masih banyak siswa banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, siswa lebih banyak cerita ketimbang memperhatikan gurunya. Maka dari itu, peneliti ni harus dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

**Lampiran** Hasil Evaluasi Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo Siklus II

NO	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Afifa amalia musli	70	Tuntas
2	Arin	70	Tuntas
3	AQilah shidqia surahman	85	Tuntas
4	Asni	70	Tuntas
5	Doni marsalino	70	Tuntas
6	Dwiki darmawan	70	Tuntas
7	Firman jaya	75	Tuntas
8	Happy saputra	70	Tuntas
9	Harare rano toding allo	70	Tuntas
10	Hasril	75	Tuntas
11	Humairah putri irwan	85	Tuntas
12	Jumaisa	70	Tuntas
13	Mukhri nasywa susilo	85	Tuntas
14	Muh. Rey	70	Tuntas
15	Muh. Iqmal hasyim	75	Tuntas
16	Muh shalzali	70	Tuntas
17	Mutia salwa wahid	85	Tuntas
18	Riani novita	75	Tuntas

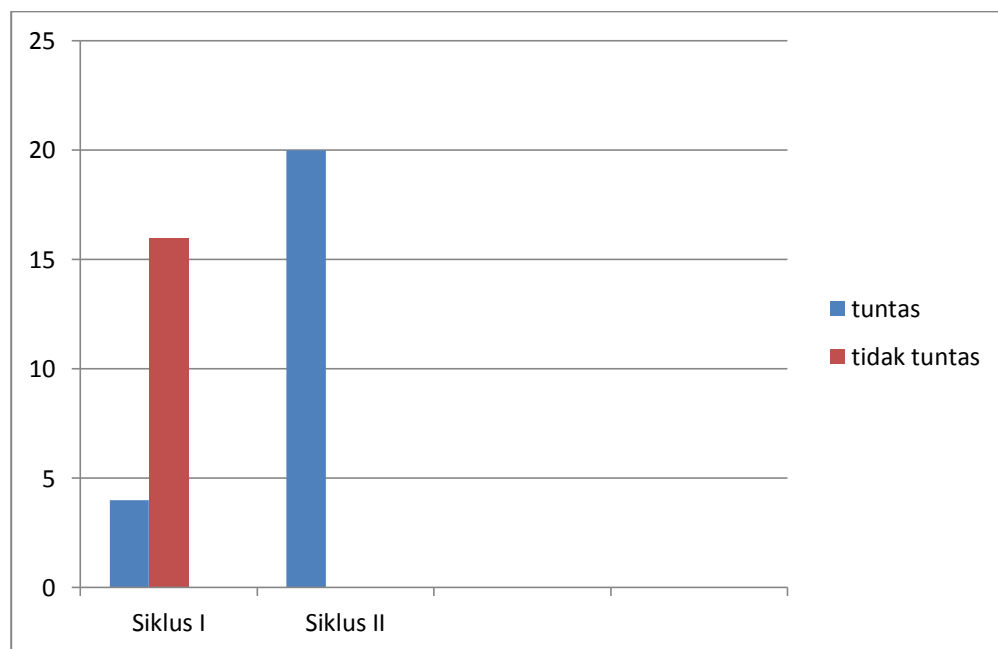


19	Vinindi	70	Tuntas
20	Yusuf	75	Tuntas

Jumlah: 20

1,485

Berdasarkan nilai rata-rata dari siklus I pada hasil evaluasi di kelas I SDN 09 Mattekko Palopo paa tabel di atas ialah  $\frac{1,485}{20} = 74.25$  jadi nilai rata-rata pada pembelajaram Bahasa Indonesia dengan diterapkan metode kata lembaga pada siklus I yaitu 7,425 namun dari data di atas dapat dilihat bahwa sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca permulaan. Karena dengan adanya metode kata lembaga ini siswa lebih mudah dalam belajar membaca karena metode ini merangkai kata menjadi kalimat dan kata yang sijakan pun yang berkaitan dengan kegiatan siswa sehari-hari agar siswa lebih mudah dalam memahami kata atau kalimat yang diberikan dengan menggunakan gambar yang disertai dengan kata atau kalimat.



**Gambar:** diagram peningkatan Hasil Belajar Siswa

Diagram tersebut menunjukkan bahwa, siswa yang termasuk kategori tuntas berjumlah 4 siswa dan siswa yang termasuk kategori tidak tuntas berjumlah 16 siswa pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang termasuk kategori tuntas berjumlah 20 siswa

# DOKUMENTASI





## **RIWAYAT HIDUP**

**ANI RITUNG**, Lahir di rompu, kecamatan Masamba Kabu Paten Luwu Utara Tanggal 20 Juli 1993, anak terahir dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Ritung dan Ibunda Nurnma. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar tepatnya di SDN 333 Rompu pada tahun 1999 sampai 2005 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMP tepatnya di MTSN. I Masamba pada tahun 2005 sampai 2008 Selanjutnya penulis melanjutkan ditingkat tinggi sekolah menengah atas tepatnya di SMA N. I Masamba pada tahun 2008 sampai 2011 dan dinyatakan tamat pada tahun 2011,

Pada tahun 2014 penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** pada program studi pendidikan guru madrasa ibtidaiah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu “ **Meningkatka Kreativitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Kata lembaga Siswa Kelas I SDN 09 Mattekko Palopo** ” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI) dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

